

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang saling membutuhkan antara manusia satu dengan yang lainnya. Manusia yang saling berhubungan akan mempengaruhi sebuah budaya. Budaya tercipta merupakan hasil dan interaksi antara manusia dengan segala sesuatu yang ada di dunia. Menurut pendapat Koentjaraningrat (dalam Mujiyanto, 2010:1) bahwa budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia. Indonesia merupakan negara yang luas dan mempunyai budaya beraneka ragam yang menjadi kekayaan bangsa dan tidak ternilai harganya. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya. Indonesia mempunyai budaya asli yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Budaya sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia seperti : Batak, Betawi, Jawa, dan Madura. Budaya Indonesia terbentuk karena adanya dan terpeliharanya budaya lokal yang ada di setiap daerah. Masyarakat dunia sangat mengagumi budaya Indonesia karena keunikannya.

Kebudayaan tidak dapat berkembang tanpa bahasa karena bahasa sangat erat keterkaitannya dengan kebudayaan. Bahasa hidup di dalam suatu kebudayaan yang mana kebudayaan dimiliki oleh masyarakat. Bahasa mencerminkan suatu budaya atau cara pandang masyarakat tertentu, dengan mempelajari bahasa secara mendalam juga dapat mengetahui sifat karakter

masyarakat dan cara pandang dari masyarakat. Chaer (2012: 71) menyatakan eratnya hubungan antara bahasa dan kebudayaan, maka ada para ahli yang menyamakan hubungan keduanya sebagai sekeping mata uang, sisi yang satu adalah bahasa dan sisi yang lain adalah kebudayaan.

Poerwadarminta (dalam Sofianto, 2015: 11) berpendapat bahwa tradisi adalah segala sesuatu seperti, adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang. Tradisi dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perubahan agar dapat diterima sebagai bagian dari tradisi kuno. Budaya yang beraneka ragam dapat menambah wawasan budaya lain, sehingga dapat memperluas pola pemikiran yang dimiliki sebelumnya.

Tradisi Tumpeng Bubak merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan masyarakat untuk memperingati sekaligus meminta berkah untuk pengelolaan lahan sawah baru yang telah dibeli dari orang lain, agar senantiasa selalu mendapat berkah dalam pengelolaan selama pengerjaannya dilakukan sebelum pengolahan lahan tersebut yang akan dikerjakan. Tradisi Tumpeng Weton dilaksanakan untuk memperingati hari lahir seseorang agar senantiasa selalu berkah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dan dijauhkan dari mara bahaya. Tradisi ruwah desa merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan masyarakat sebagai bersih desa dan ucapan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.

Tradisi Tumpeng Bubak, Tradisi weton dan tradisi ruwah desa di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto juga masih dilakukan dengan

Baik tradisi Tumpeng Bubak seolah menjadi hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang telah melaksanakan atau membeli lahan baru baik sawah maupun perkebunan yang dibeli dari orang lain dengan tujuan agar selama pengerjaan diberi hasil panen yang lebih banyak dan dijauhkan dari mara bahaya yang mengganggu, pada tradisi weton dilakukan pada hari kelahiran berdasarkan perhitungan kalender Jawa yang berputar 35 hari sekali yang dilaksanakan oleh setiap masyarakat, untuk tradisi ruwah desa adalah ngruwat desa sebagai tempat kelahiran warga desa supaya semua mendapatkan Ridho Allah SWT.

Ruwah desa juga sebagai sarana silaturahmi warga desa yang selalu hidup guyub rukun di Kecamatan Dawarblandong. Tradisi Tumpeng Bubak, Tradisi Weton dan Tradisi Ruwah Desa masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat. Tradisi Tumpeng Bubak dilaksanakan di area persawahan dengan mengundang tetangga sekitar. Tradisi Tumpeng Weton dilaksanakan di rumah dengan mengundang tetangga sekitar pada hari kelahiran. Tradisi Tumpeng Ruwah Desa dilaksanakan di balai desa dengan mengundang semua masyarakat dari kalangan muda hingga dewasa pada dusun tersebut untuk melakukan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu orang dengan menggunakan doa yang berbahasa Jawa dan/atau doa dalam bahasa Arab atau doa secara Islam yang dilakukan oleh kalangan laki-laki.

Batasan pada penelitian ini pada Tradisi Tumpeng Bubak, Tradisi weton dan Tradisi ruwah desa yang didalamnya berbagi macam bubur, krawuan, seekor ayam jantan. Tradisi weton terdapat tumpeng, bubur, sayuran, pisang.

Tumpeng ruwah desa terdapat juga tumpeng, kulupan terbagi Menjadi Kangkung, tahu tempe, ikan bandeng, ketan, apem, pisang, lemper, nagasari yang perlu dijaga agar tradisi dapat terlaksana dengan baik hingga saat ini. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan kajian etnolinguistik khususnya dalam makna simbolisme, Etnolinguistik merupakan cabang linguistik yang dapat digunakan untuk mempelajari budaya masyarakat etnis tertentu berdasarkan cara pandang yang dimiliki masyarakatnya. Menurut Baehaqie (2013:14) Etnolinguistik secara terminologi merupakan ilmu perihal bahasa yang berkaitan dengan unsur atau masalah kebudayaan suku bangsa dan masyarakat penduduk suatu daerah di seluruh dunia secara komperatif dengan tujuan mendapat pengertian ikhwal sejarah dan proses evolusi serta penyebaran kebudayaan umat manusia di muka bumi. Fokus kajian etnolinguistik pada penelitian adalah makna kultural, dan makna leksikal pada tradisi tumpeng bubuk, tradisi weton dan tradisi ruwah desa.

Peneliti tertarik memilih tradisi tumpeng bubuk, tradisi weton dan tradisi ruwah desa sebagai objek penelitian. Pertama, Tumpeng Bubak, weton dan ruwah desa diangkat karena menjadi kearifan lokal pada daerah setempat khususnya masyarakat yang berkembang secara terus menerus dalam masyarakat. Kedua, ketertarikan pada kajian etnolinguistik untuk mengungkapkan makna yang terkandung Tumpeng dalam tradisi Jawa. Ketiga, Tradisi Tumpengan mengandung nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam diri para siswa sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Makna Tumpeng dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Peringatan Tradisi Jawa di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diambil adalah :

1. Bagaimanakah makna leksikal dalam tradisi Tumpeng Bubak, tradisi weton dan tradisi ruwah desa di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto ?
2. Bagaimanakah makna kultural dalam tradisi Tumpeng Bubak, tradisi weton dan tradisi ruwah desa di Dawarblandong Kabupaten Mojokerto ?
3. Bagaimanakah Nilai Pendidikan Karakter tradisi Tumpeng Bubak, tradisi weton dan tradisi ruwah desa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan makna kultural dalam tradisi Tumpeng Bubak, tradisi weton dan tradisi ruwah desa di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.
2. Mendeskripsikan makna leksikal dalam tradisi Tumpeng Bubak, tradisi weton dan tradisi ruwah desa di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

3. Mendeskripsikan Nilai Pendidikan Karakter tradisi Tumpeng Bubak, tradisi weton dan tradisi ruwah desa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik Teoretis maupun Praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan bidang ilmu pengetahuan tentang perspektif etnolinguistik.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penggiat Budaya

Mengangkat kearifan lokal daerah setempat untuk menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai budaya.

2. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan tentang kajian etnolinguistik.

3. Peserta didik

Menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa seperti peduli lingkungan dan cinta tanah air yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini meliputi :

1. Budaya adalah suatu keseluruhan yang mana memiliki sifat yang kompleks. Keseluruhan yang di maksud adalah meliputi kepercayaan, adat istiadat, hukum, seni, kesusilaan, kesanggupan, bahkan semua kebiasaan yang di lakukan oleh manusia adalah salah satu bagian dari suatu masyarakat.
2. Tradisi adalah suatu pola perilaku atau kepercayaan yang telah menjadi bagian dari suatu budaya yang telah lama dikenal sehingga menjadi adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun.
3. Etnolinguistik secara terminologi merupakan ilmu perihal bahasa yang berkaitan dengan unsur atau masalah kebudayaan suku bangsa dan masyarakat penduduk suatu daerah di seluruh dunia secara komperatif dengan tujuan mendapat pengertian ikhwal sejarah dan proses evolusi serta penyebaran kebudayaan umat manusia di muka bumi.
4. Makna Leksikal adalah makna sebenarnya tanpa ada penambahan arti.
5. Makna kultural adalah makna yang dimiliki menurut pandangan dari budaya itu lahir.